

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, setiap guru harus memiliki sedikitnya empat kompetensi ketika menjalankan tugasnya sebagai pengajar, yaitu kompetensi professional, pedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi professional dan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang lebih dibutuhkan oleh guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Tegalwaru, karena dalam pelaksanaan metode *make a match* seorang guru harus mampu mengolah materi dari berbagai sumber yang ada menjadi permainan kartu. Disamping itu, dalam pelaksanaan metode *make a match* seorang guru juga harus mampu mengendalikan/mengelola kelas secara maksimal, karena penggunaan metode ini didalam kelas memungkinkan siswa menjadi aktif sehingga memerlukan pengelolaan yang baik dan benar dari guru sejarah di SMAN 1 Tegalwaru.

Kedua, dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI IPS, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode *make a match* tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi justru memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan sikap dan minat yakni munculnya perilaku yang aktif, kreatif, dan inovatif di dalam pembelajaran sejarah.

Karena siswa dibiasakan untuk membaca, menganalisis, kritis, dan aktif mengeluarkan pendapatnya dengan difasilitasi oleh guru, sehingga ketika kondisi awal siswa yang pasif dengan situasi pembelajaran yang *teacher centered*, menjadi aktif dan bersemangat dengan situasi pembelajaran *student centered*.

Ketiga, dalam penerapan metode *make a match* mengalami kendala yang menghambat lancarnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Kendala yang dihadapi guru lebih kepada alokasi waktu, memotivasi siswa, respon siswa yang kurang *cooperative*, kemudian kompetensi guru yang kurang maksimal dalam mengelola proses. Guru kurang mampu mengendalikan situasi kelas yang kondusif untuk penerapan metode pembelajaran *make a match*. Adapun untuk faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran *make a match* diantaranya dilihat dari pengetahuan guru, latar belakang pendidikan guru, pengetahuan dan keaktifan siswa, kemudian masalah waktu dan media yang digunakan yang akan memudahkan tercapainya keberhasilan dari penerapan metode *make a match*.

## **B. REKOMENDASI**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan ataupun rekomendasi yang positif untuk berbagai pihak yang terkait. Agar lebih jelas peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa kelompok, diantaranya:

### **1. Guru**

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, maka penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat dijadikan alternatif untuk mencapai tujuan tersebut.

Mengingat sampai saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan penggunaan metode yang tepat agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran *make a match* akan mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, siswa tidak mudah bosan, berani berinteraksi, berani mengeluarkan pendapat, lebih kritis, pandai mencari informasi dan mampu bekerjasama dalam kelompok, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran *make a match* di kelas, terutama karena penerapan metode ini berdampak kepada sebuah aktivitas pembelajaran yang aktif, maka perlu tindakan tegas dari guru agar keaktifan siswa tidak berdampak menjadi sebuah kegaduhan yang dapat mengganggu kelas yang lain. Selain itu guru juga harus mampu mengkondisikan kelas agar siswa memiliki kesiapan dalam belajar, yang dapat dilakukan dengan menggiring pemikiran mereka ke arah materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu kompetensi atau kemampuan guru sangat diperlukan, terutama dalam penerapan metode *make a match* di kelas. Kompetensi tersebut diantaranya adalah: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Kompetensi Profesional. Sehubungan dengan metode *make a match*, maka seorang guru harus memiliki kompetensi profesional secara komprehensif, karena kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik (dalam hal ini adalah penerapan metode *make a match*) yang sangat berkaitan dengan

pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga kompetensi ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

## **2. Pihak Sekolah**

Dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama terkait dengan pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang, oleh karena itu pihak sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pihak sekolah harus mengupayakan dan membuat perencanaan anggaran yang dapat memenuhi semua kebutuhan guru yang bersangkutan, sehingga dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar secara maksimal.